

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis, yang secara sederhana bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk aktif bergerak, namun dalam pelaksanaannya tidak jarang peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran penjas dikarenakan banyak factor, salah satunya seperti terbatasnya sarana prasarana, maupun kreatifitas guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran saat memberikan pengajaran pada siswa. Sehingga, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas, yang pada akhirnya peserta didik tidak mengikuti gerakan-gerakan yang diajarkan atau dicontohkan oleh gurunya.

Pendidikan jasmani modern menekankan pada aktivitas jasmani yang didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan yang berpandangan bahwa kehidupan sebagai totalitas. Peserta didik dalam pendidikan jasmani dijadikan sebagai objek pendidikan yang masih dalam masa anak-anak yang kompleks dimana dalam masa ini anak memiliki pikiran, perasaan, dan tindakan yang masih berubah-ubah. Sehingga proses belajar harus mendukung baik secara eksternal dan internal yang memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pentingnya pendidikan sebagai proses dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup harus dilaksanakan secara terorganisir dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dimana perkembangan tersebut meliputi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang harmonis baik dalam rangka menyiapkan peserta didik

secara fisiologis yang mengarah dalam peningkatan kemandirian jasmani dan pengembangan kemampuan kepribadian dalam penyesuaian diri di dalam lingkungannya.

Bergerak sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan merupakan dasar dari aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia, termasuk anak-anak. Aktivitas jasmani meliputi berjalan, melompat, berlari, melempar, menendang, memanjat, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut akan dengan mudah dilakukn oleh anak-anak jika didukung dengan kemampuan gerak dasar yang baik. Sejalan dengan pendapat yang dikutip oleh (Barnett et al., 2016) bahwa keterampilan gerak dasar adalah pola gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh seperti kaki, lengan, batang tubuh dan kepala, dan mencakup keterampilan seperti berlari, melompat, menangkap, melempar, menyerang, dan keseimbangan. Dimana gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan pondasi atau pola prekursor untuk menunjang keterampilan yang lebih khusus seperti bermain, permainan, olahraga, tari, senam, *outdoor education*, dan kegiatan fisik rekreasi lainnya. Dapat disimpulkan adapun keterampilan gerak dasar meliputi tiga kategori, yaitu: *body management*, lokomotor, dan *object control* (Karisman et al., 2018). Sedangkan, menurut (Bailey, 2018) *in the elementary grades, the physical education program emphasizes the development of fundamental locomotor, non-locomotor, and manipulative skills through the main content areas of educational games, dance, aquatic, and gymnastic.*

Penekanan lainnya pada standar isi penjas yang terakngkum dalam BNSP 2006 di Sekolah Dasar adalah menstimulasi kemampuan gerak dasar peserta didik yang meliputi: 1) Locomotor (berjalan, berlari, melompat), 2) Non-Locomotor (memutar, meliuk, membungkuk, mengadiah), dan 3) Manipulatif (melempar, menangkap, menggulirkan).

Kemampuan motorik peserta didik akan mempengaruhi berbagai aktivitas gerak yang akan dilakukannya. Semakin baik perkembangan motoriknya maka anak dapat dengan mudah memperagakan keterampilan cabang olahraga. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (D. C. Wicaksono & Nurhayati, 2013)

mendapatkan hasil bahwa kemampuan motorik siswa kelas IV SD dikategorikan sedang, dengan penggunaan media pembelajaran menggunakan *information, communication, and technology*, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dampak yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu peningkatan gerak dasar. Usia sekolah dasar merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat ditentukan dan memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan mandiri.

Keterbatasan guru penjas yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu kurangnya sarana prasarana dan juga dalam menciptakan suasana atau situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Selain itu dalam proses mengajar terdapat fokus lainnya yang merupakan unsur penting dalam menunjang proses pembelajaran yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, pemilihan metode mengajar tentu akan mempengaruhi media pembelajaran apa yang akan digunakan. Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan, termasuk karakteristik siswa (Br Tarigan, 2020). Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, yang dimana pemilihan tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dikelas.

Secara konvensional siswa biasa diajarkan dengan cara menirukan gerakan dari guru, hal ini bukanlah hal buruk seperti yang dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teori *social learning* bahwa pentingnya mengamati, mencontoh, dan menirukan perilaku, sikap, dan reaksi emosional orang lain dalam hal ini adalah peranan siswa terhadap guru. Menurut Bandura hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: perhatian, motivasi, sikap, dan emosi. Anak yang mengamati perilaku baik secara langsung melalui interaksi social

dengan orang lain, maupun secara tidak langsung dengan mengamati perilaku melalui media.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan proses belajar mengajar ketidakjelasan bahan atau sarana prasarana dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa selama proses belajar mengajar dapat disederhanakan dengan bantuan media. Penggunaan media pembelajaran audio visual membantu siswa dalam melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses, pesan yang disampaikan berupa verbal dan nonverbal yang memudahkan siswa dalam mempelajari sebuah materi pembelajaran dan sekaligus mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan dan membangkitkan keinginan serta minat dan motivasi siswa dalam usaha merangsang keinginan belajar. Penggunaan media pembelajaran juga akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan penyampaian isi pelajaran pada saat proses belajar.

Selama ini proses belajar mengajar lebih dominan dilaksanakan dengan cara konvensional yaitu dengan cara guru mencontohkan dan mempraktekkan gerakan yang akan dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurzaman, 2017) didapatkan bahwa terdapat perbedaan pembentukan *self-esteem* dalam pembinaan pencak silat antara siswa yang mengikuti perlakuan melalui model pembelajaran inkuiri dan siswa yang mengikuti perlakuan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran khususnya gerak dasar melempar supaya dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan pemahaman gerak siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar melalui beberapa pengembangan model yang akan disajikan oleh peneliti.

Motivasi memiliki peran sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang mendorongnya. Motivasi yang baik dalam proses belajar akan menghasilkan hasil yang baik pula, dengan kata lain usaha yang didasarkan pada motivasi akan melahirkan prestasi yang baik. Karena dalam proses belajar memiliki empat faktor pendukung eksternal antara lain: faktor lingkungan dan faktor instrumental, serta dari dalam meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis Syaiful Bahri dalam (Br Tarigan, 2020). Sedangkan menurut faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu: faktor internal yang meliputi fisiologi dan psikologi, faktor eksternal meliputi lingkungan social dan nonsosial serta faktor pendekatan belajar siswa. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor utama dalam hal ini yang menentukan intensitas belajar yang meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif Syaiful Bahri dalam (Br Tarigan, 2020).

Motivasi merupakan kecenderungan subjek yang mantap untuk merasa tertarik pada studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut (Winkel, 2004). Proses belajar akan berjalan dengan efektif jika disertai dengan minat dikarenakan minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentang waktu tertentu. Motivasi belajar sendiri dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang diperolehnya juga akan lebih baik pula, sebaliknya apabila motivasi belajar yang rendah siswa akan cepat merasa bosan dan malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun (Sardiman, 2011).

Pentingnya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi penting dimiliki oleh setiap siswa karena mampu menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menganggung resiko dalam belajarnya.

Keterampilan motorik kasar anak khususnya pada keterampilan koordinasi gerak dasar tubuh dapat ditingkatkan melalui kegiatan beladiri, melompat, bergantung, melempar dan menangkap bola atau menendang dan menjaga keseimbangan. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki (Sumantri, 2005). Perkembangan motorik anak harus didukung oleh lingkungan sekitar seperti orang tua dan guru dalam membimbing dan melatih pertumbuhannya dengan memberikan kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuhnya, sehingga potensi motorik kasar anak bisa berkembang secara optimal (Harun Rasyid, 2012).

Gerak dasar manipulative merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental, dimana kemampuan gerak dasar manipulative dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek (Samsudin, 2008). Bentuk-bentuk gerak manipulative meliputi gerak mendorong (melempar, memukul, menendang) gerakan menerima (menangkap). Gerakan menangkap dapat diajarkan dengan menggunakan media bola plastik yang terbuat dari bantalan karet atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola. Gerak dasar manipulative diajarkan saat anak telah menguasai macam-macam objek. Gerak dasar manipulative dapat diajarkan melalui permainan melempar dan menangkap bola, dimana permainan tersebut merupakan salah satu jenis permainan yang berhubungan dengan perkembangan intelektual, social, pengendalian diri, menunda kepuasan, bersabar, percaya diri, pantang menyerah, serta perkembangan karakter anak (Br Tarigan, 2020).

Observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SDN Bintara Jaya VI menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar melempar masih tergolong kurang baik yang dapat dilihat dari lemahnya kemampuan saat siswa melakukan gerakan melempar yang masih salah sasaran, pengaturan kekuatan dalam melempar, dan saat melakukan gerakan yang belum semangat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan, 2) siswa kurang bersemangat melakukan gerakan, 3) siswa kurang

kreatif dalam melakukan gerakan melempar dan menangkap, 4) siswa kesulitan dalam bermain, dan 5) siswa cenderung tidak fokus dalam melakukan gerakan.

Keadaan tersebut diatas tentunya sangat dihindari selama proses pembelajaran dikarenakan akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga dapat mempengaruhi dari capaian pembelajaran tersebut, usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dikarenaan penjas merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan proses aktivitas gerakan tubuh, sehingga ketika siswa bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran penjas maka akan menumbuhkan motivasi serta minat belajar.

Dari penjabaran tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengembangkan model pembelajaran guna dapat membantu anak dalam usaha meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya dalam pengenalan anak terhadap gerak dasar manipulative khususnya dalam hal ini melempar yang dapat diajarkan setelah anak menguasai macam-macam model belajar. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan pembelajaran gerak manipulative (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III.

B. Fokus Masalah

Mengacu pada pembahasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Membuat pengembangan pembelajaran gerak manipulative (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III.
2. Melihat efektifitas dari produk pengembangan pembelajaran gerak manipulative (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan focus masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran gerak manipulative (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III ?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan pembelajaran gerak manipulative (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran gerak manipulative (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III.
2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan pembelajaran gerak dasar (melempar) pada siswa sekolah dasar kelas III.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam model pembelajaran melempar.
 - b. Hasil penelitian dijadikan bahan referensi studi pustaka bagi pengajar dan penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa tentang model pembelajaran melempar.
 - b. Memberikan pengetahuan tambahan bagi pengajar tentang model pembelajaran melempar.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran melempar.

F. State Of The Art

Untuk dapat memiliki keterbaruan dalam penelitian, maka diperlukan kajian melalui *state of the art* yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menemukan dasar penelitian yang akan kita lakukan. Adapun *state of the art* dalam penelitian

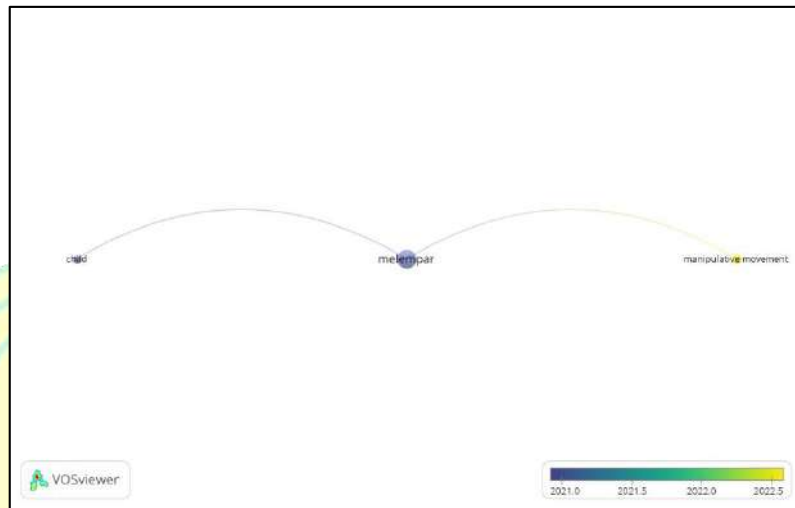
ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 *state of the art*

No	Authors	Title	Year	Source
1	A Febrianto, HN Muhammad...	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar Menggunakan Model Problem Basic Learning Siswa Kelas II	2023	Jurnal Pendidikan ...
2	IMP Wijaya, IKA Junaedy	belajar gerak dasar manipulatif melempar dalam pembelajaran bola kasti melalui metode bermain melempar ke berbagai sasaran ...	2023	Jurnal Ilmiah Mandalika ...
3	TO Rahandi	Kemampuan Gerak Dasar Melempar dan Kelincahan Melalui Pembelajaran Bola Kasti	2021	Jurnal Edukasimu
4	J Hendra, GI Putra	Developing Basic Manipulative Movement Skills for Children Through Sports Game in Children's Garden	2019	Jurnal Muara Pendidikan
5	P Ardanari, E Mintarto, ARS Tuasikal, S Suroto	Playing Activities Improve Manipulative Skills: a Literature Review	2020	STRADA Jurnal Ilmiah ...
6	S Yundarwati, S Soemardiawan	Pengembangan Model Latihan Gerak dasar Dribbling Sepakbola Berbasis Gerak Manipulatif	2023	Jurnal Ilmiah ...

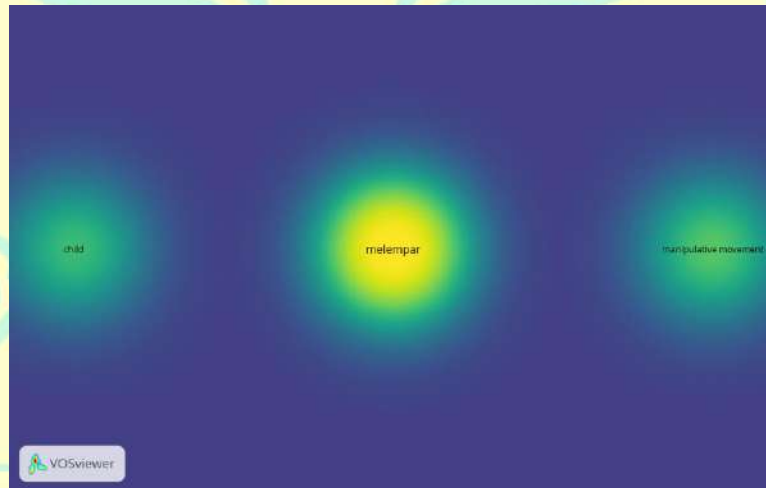
		Pada Pemain Lombok United Fc		
7	RA Imani, HY Muslih, E Elan	permainan bola terhadap perkembangan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun		Jurnal PAUD Agapedia
8	A Bulubaan, S Sardiman...	manipulative movement skills of children with independence	2023	JURNAL ...
9	JC Atty	Peningkatan Pola Gerak Dasar Menggunakan Model Permainan Menjala Ikan pada Siswa TK Dharwasi Nonbes	2023	Jurnal Pendidikan Tambusai
10	TW Prameswari, A Lestarinigrum	STEAM based learning strategies by playing loose parts for the achievement of 4c skills in children 4-5 years	2020	Jurnal Efektor
11	NA Triandi, K Hariyadi	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Materi Gerak dasar Bola Voli	2021	SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga
12	S Bakhtiar, O Oktarifaldi, LP Putri	Implementation of Learning and Fundamental Motor Skill Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers in Padang Panjang City	2019	Jurnal Humanities Pengabdian ...
13	AI Saputra, MA Zawawi	Analysis of " Goboy" Traditional Games on Fundamental Basic Movements of SD	2023	... : Jurnal Pendidikan dan Ilmu ...

Laboratory UNP Kediri Students				
14	AB Baan, S Sardiman, D Purwanto	The effect of bocce games on manipulative movement skills of children with intellectual disabilities	2023	Jurnal SPORTIF: Jurnal ...
15	U Usup, L Amperawati, U Harti...	Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Melalui Permainan Tradisional Engklek, Lompat Tali Dan Gobak Sodor Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra. Raudhatul Ummah ...	2022	Jurnal ...
16	I Gani, RP Faylia, I Widayanto...	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Pickeball di Sekolah Dasar	2022	EDUKASIA: Jurnal ...
17	R Tanjung, A Supriatna...	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Mombatik Dengan Tepung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Klari ...	2023	Jurnal Ilmu ...
18	DA Ningsih, JM Sitepu	penggunaan pendekatan steam berbahan loose parts untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelas b di ra al-akbar ...	2023	Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal
19	R Septiria, M Subandowo	Influence of With Pair Jump Rope Training and Ladder Drill Model on Kids Athletic Improvement	2020	Jp. jok (Jurnal ...)



Gambar 1.1 Visualisasi keterhubungan variable berdasarkan tahun

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa variable model melempar telah dikaji sebelumnya dengan dukungan oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS Viewer, adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1.2 Visualisasi kepadatan kata kunci kejadian bersama *co-accurance*

Dari gambar tersebut memberikan representasi visual dengan kata kunci melempar, setiap node visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node, dengan kata lain node bergantung pada jumlah objek dilingkungan node, kata kunci yang sering muncul pada area kuning sedangkan kata kunci lain berada pada daerah hijau. Dalam hal ini melempar berada di warna kuning kehijauan yang berarti variable tersebut telah dikaji.

Berdasarkan uraian *state of the art* dan analisis bibliometric diatas peneliti menemukan kebaruan dalam penelitian ini yaitu sebuah pengembangan model melempar yang bertujuan untuk meningkatkan gerak manipulative (melempar) siswa di sekolah dasar khususnya di kelas III.

G. Road Maps Penelitian

Road map penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah dengan mengacu pada submasalah yang lebih rinci dengan membuat perencanaan, arah, dan target luaran dari permasalahan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2 *Road maps* penelitian

2020-2021	2021-2022	2022-2023
Meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar dengan media audio visual pada siswa kelas III SDN 03 Jelambar Baru Jakarta Barat (YUSMAWATI et al., 2020)	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Ict oleh guru penjas kota Bandar Lampung (L. Wicaksono & Utama, 2020)	<i>The influence of learning media and motivation on the learning outcomes of short-distance running</i> (Hernawan et al., 2023)
Survei upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes pada SDN se-Kecamatan Simeulue Tengah		

Sementara dalam alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan penelitian yang dapat sesuai dengan harapan. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Tahapan Penelitian

Pendahuluan	Pengembangan	Pelaksanaan	Desiminasi
Studi Literatur	Pengembangan draft model melempar	Uji coba model melempar tahap 1	Publikasi ilmiah
Observasi lapangan	Pengembangan instrumen	Uji coba model melempar tahap 2	Produksi luaran
Desain rancangan model	Validasi model melempar	Uji efektifitas model melempar	Sosialisasi model